

PETA KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM PADA BERKALA ILMIAH DI IAIN MATARAM

Saparudin

Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram

Jl. Pendidikan No. 35 Mataram

Email: sapar.saparudin@ymail.com

Abstrak: Jumlah publikasi ilmiah yang terus meningkat, terutama bidang kependidikan Islam, di satu sisi dapat dijadikan indikator dinamika intelektual yang tinggi di lingkungan IAIN Mataram. Namun di sisi lain, peta dinamika tersebut belum terbaca secara jelas, baik pada aspek objek kajiannya, pendekatan yang digunakan, maupun jenis studi yang dilakukan. Kondisi ini, dapat berimplikasi terhadap ketidakjelasan arah dan kebijakan pengembangan keilmuan kependidikan Islam. Mendalami hal tersebut, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan *contents analysis*. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, dari aspek objek studi, kajian pendidikan Islam pada berkala ilmiah di IAIN Mataram mencerminkan dominannya aspek filsafat atau pemikiran pendidikan Islam sebagai objek kajian; *Kedua*, sejalan dengan objek kajiannya, dari segi jenis studi, konsep pendidikan Islam yang dipublikasikan pada berkala ilmiah di IAIN Mataram, menunjukkan masih kuatnya kecenderungan kajian teoritis, disusul penelitian lapangan (*field rescach*), dan kajian pustaka (*library rescach*); dan *Ketiga*, paralel dengan kedua aspek di atas, dilihat dari segi pendekatan yang digunakan, kecenderungan pola kajian pendidikan Islam dosen IAIN Mataram, dapat dipilah dalam beberapa corak: (a). Corak pragmatis, baik yang bersifat *adoftif* maupun *justifikatif*; (b) corak Idealis, yaitu kajian yang menempatkan al-Qur'an dan Hadits dan pemikiran klasik dalam posisi yang lebih unggul untuk menjelaskan (bukan menjawab) sejumlah aspek/persoalan pendidikan Islam; (c) corak eklektif (gabungan dari corak idealis dan corak pragmatis); dan (d) corak deskriptif empiris.

Abstract: The amount of research publication has been increasing, especially in Islam education area, in one side it can be made by high intellectual dynamics indicator in IAIN Mataram. But on the other side, map of the dynamics isn't yet read clearly in study object aspect, used approach, and also conducted study type. This condition, can implicate its direction and policy of development the Islamic education. To comprehend the mentioned, the method used is bibliography research (research library), include the analysis contents. Result of research show: firstly, object study aspect, study of Islamic education at periodically in IAIN Mataram which dominant express the philosophy aspect or idea of education of Islam as study object; secondly, its study object, from study type, the concept Islamic education has publicized Islam is periodically in IAIN Mataram, showing still its strength in theoretical study, include the field research, and library research; Third, parallel both aspect above, showing from applied the study approach, the tendency of study pattern education of Islam the lecturer of IAIN Mataram, can divide in a few pattern: (a) Pragmatic pattern, for having the adoptive character and also justificative; (b) Idealist pattern, the study of al-Qur'an and Hadits and classic idea in more pre-eminent position to explain (non replying) a number of aspect / problem of Islamic education Islam; (c) Elective pattern (alliance of idealist pattern and pragmatic pattern); and (d) Empiric descriptive pattern.

Kata kunci: *peta konsep, publikasi ilmiah, pendidikan Islam, jurnal*

PENDAHULUAN

Para ilmuwan mengatakan “pengetahuan individu akan memasuki domain ilmu pengetahuan hanya setelah ilmu tersebut, dipresentasikan, dipublikasikan, dan atau direview secara independen oleh ilmuwan lain yang kompeten”.¹ Bagi perguruan tinggi, pernyataan ini diterjemahkan dalam bentuk publikasi karya ilmiah para dosen. Publikasi ilmiah merupakan bagian penting dari nafas kehidupan perguruan tinggi. Kini, berkualitas tidaknya suatu perguruan tinggi dinilai dari seberapa banyak penelitian dan publikasi ilmiah dihadirkan. Relevan, karena salah satu fungsi berkala ilmiah menurut Nur Kholis, adalah mempromosikan reputasi perguruan tinggi,² disamping meregistrasi kegiatan kecedikiaan, menyertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah, mendesiminasikannya secara meluas kepada khalayak ramai, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecedikiaan ilmuwan dan pandit yang dimuatnya.³

Mewadahi kepentingan tersebut, keberadaan berkala ilmiah sebagai bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan secara berjadwal dalam bentuk tercetak dan/atau elektronik⁴ mutlak diperlukan. Tradisi ilmiah berupa penerbitan jurnal ilmiah menurut Robby Hidayat memiliki sumbangan yang positif, yakni membangun tradisi ilmiah; sebagai indikator aktivitas keberadaan insan akademik. Kehadiran jurnal memberikan kontribusi positif utamanya dalam dan bagi pengembangan disiplin akademik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁵ Melalui karya-karya ilmiah yang dipublikasikan, pengujian dan aplikasi keilmuan dapat diwujudkan dan disebarluaskan ke publik.

Menyadari pentingnya publikasi ilmiah melalui wadah berkala ilmiah, maka sejak tahun 2007, IAIN Mataram mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan setiap jurusan menerbitkan jurnal ilmiah, untuk menambahkan berkala ilmiah yang lebih awal terbit di tingkat institut, fakultas dan unit. Kebijakan ini sebagaimana di utarakan Pembantu Rektor I, H.M. Taufik, dimaksudkan untuk memperluas ruang desiminasi dan publikasi karya ilmiah para dosen di lingkungan IAIN Mataram.⁶ Hingga saat ini, jumlah berkala ilmiah di lingkungan IAIN

¹Triwulan, Materi Dasar Penulisan Jurnal Ilmiah, disampaikan pada *PENLOK Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita*, di Mataram, DP2M, 2006

²M.Nur Kholis Setiawan, Etika Terbitan Berkala Ilmiah, Makalah disampaikan pada *Penataran dan Lokakarya Manajemen Berkala Ilmiah*, di Yogyakarta, 2011. h. 4

³Permendiknas No. 22 tahun 2011, Tentang *Terbitan Berkala Ilmiah*, pasal 3

⁴*Ibid.* Pasal 1

⁵Robby Hidayat, Heuristik Penulisan Artikel Seni dan Desain dalam Jurnal, Makalah *Semiloka dan Pameran Nasional Strategi Penerbitan Jurnal Nasional Bidang Seni dan Desain*, Universitas Negeri, 2001.

⁶H.M. Taufik, Kebijakan Pengembangan Berkala Ilmiah di IAIN Mataram, Makalah disampaikan pada *Lokakarya Peningkatan Mutu dan Penyuntingan Berkala Ilmiah*, Jurnal Penelitian Keislaman IAIN Mataram, 2011

Mataram adalah 20 Jurnal, yang tersebar di tingkat institut, fakultas, jurusan dan unit-unit. Dengan frekuensi terbit dua kali setiap tahun masing-masing jurnal, maka ada 40 edisi Jurnal yang beredar tiap tahunnya.

Banyaknya jurnal tersebut berdampak terhadap jumlah artikel dosen yang berhasil dipublikasikan. Berdasarkan hasil survey awal, jumlah artikel yang dimuat pada Jurnal per-edisi jika di rata-ratakan berkisar antara 7-8 artikel. Jumlah ini jika dihubungkan dengan jumlah jurnal yang ada, maka setiap edisi, jumlah rata-rata artikel yang dimuat berkisar antara 140-160 artikel. Hal ini berarti jumlah artikel yang dipublikasikan pada setiap tahunnya (dua edisi) berkisar 280- 320 artikel, dan tidak kurang dari 75 % di tulis oleh dosen IAIN Mataram.

Dilihat dari substansi keilmuan, sebagian besar berkala ilmiah di atas memuat artikel kependidikan Islam dalam berbagai aspeknya. Relevan, mengingat 7 dari 20 jurnal di atas, merupakan berkala ilmiah dengan spesifikasi bidang kependidikan. Hal ini sebagai implikasi dari keberadaan Fakultas Tarbiyah sebagai fakultas terbesar, baik secara kelembagaan maupun jumlah dosen yang dimiliki. Pada saat yang bersamaan, disamping dimuat pada 7 berkala ilmiah tersebut, hasil-hasil kajian bidang kependidikan Islam, juga dimuat pada berkalah ilmiah lainnya dengan ruang yang variatif. Konsep pendidikan Islam yang dimaksud adalah hasil pemikiran, perenungan, interpretasi, dan studi empiris para dosen IAIN Mataram yang diinspirasi dari al-Qur'an dan As-Sunnah, proses dan praktik pendidikan Islam, baik dalam payung ontologi, epistemologi, dan askiologi pendidikan Islam.

Jumlah publikasi ilmiah yang demikian besar di atas, terutama bidang kependidikan Islam, di satu sisi dapat dijadikan indikator dinamika intelektual yang tinggi di lingkungan IAIN Mataram. Namun di sisi lain, peta dinamika tersebut belum terbaca secara jelas, baik pada aspek objek kajiannya, pendekatan yang digunakan, maupun jenis studi yang dilakukan. Kondisi ini, dapat berimplikasi terhadap ketidakjelasan arah dan kebijakan pengembangan keilmuan kependidikan Islam di satu sisi, dan berkalah ilmiah di sisi lain.

Berdasarkan kondisi empiris di atas, studi ini diarahkan untuk menjawab beberapa persoalan mendasar berkaitan dengan: *pertama* bagaimana peta konsep pendidikan Islam pada berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram berdasarkan objek kajiannya (substansi). Rumusan ini dibatasi pada dua klasifikasi, yaitu konsep ilmu pendidikan Islam dalam konteks rumpun keilmuan (filsafat, psikologi, manajemen, dan sejarah pendidikan Islam), dan konsep pendidikan Islam dalam konteks sebagai sistem operasional pendidikan Islam (tujuan, kurikulum, metode, media, evaluasi, lembaga, pendidik, peserta didik, dan komponen operasional lainnya); *Kedua*, bagaimana peta konsep pendidikan Islam dilihat dari jenis studi yang dilakukan. Rumusan masalah ini dibatasi pada klasifikasi penelitian lapangan (*field*

research), penelitian kepustakaan (*library research*), dan artikel ilmiah umum (survey literatur); dan *ketiga*, bagaimana peta konsep pendidikan Islam berdasarkan pendekatan yang digunakan. Hal ini dibatasi pada paradigma atau sudut pandang penulis terhadap objek yang dikaji, dalam rangka mengkonstruksi konsep pendidikan Islam berdasarkan realitas teoritik maupun empirik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan *library research* menjadikan teks atau dokumen sebagai objek kajian. Penelitian jenis ini relevan untuk mendalami tema dan atau kategori tertentu yang tertuang pada suatu teks, naskah atau narasi.⁷ Penggunaan pendekatan tersebut dalam studi ini adalah tepat, sebab data-datanya tersaji dalam bentuk data tertulis, berupa artikel ilmiah hasil kajian dalam bidang kependidikan Islam yang terpublikasi pada berkala ilmiah (jurnal) yang ada di lingkungan IAIN Mataram.

Disamping itu, sejalan dengan pendapat Ardana dkk di atas, studi ini bertujuan untuk memetakan konsep pendidikan Islam berdasarkan sejumlah artikel ilmiah para dosen IAIN Mataram. Pemetaan tersebut dilakukan sesuai dengan kategori: kajian pendidikan Islam berdasarkan objek kajiannya, pendekatan yang digunakan, dan jenis studi yang dilakukan.

Data penelitian ini diperoleh dari seluruh berkala ilmiah (jurnal) yang ada di lingkungan IAIN Mataram yang memuat konsep pendidikan Islam. Mengingat berkala ilmiah diterbitkan setiap tahun, dengan jumlahnya yang mencapai ratusan, maka dibatasi pada berkala ilmiah yang terbit tiga tahun terakhir (antara tahun 2010 – 2012). Penentuan berkala ilmiah yang dijadikan sumber data dalam rentang tahun tersebut dipandang memadai untuk memotret berbagai objek, pendekatan, dan jenis studi dalam kajian pendidikan Islam. Dalam menentukannya, terlebih dahulu diidentifikasi secara terstruktur per-edisi, apakah suatu berkala ilmiah memuat artikel konsep pendidikan Islam atau tidak.

Sedangkan dari aspek penulis, dibatasi pada artikel yang ditulis oleh para dosen IAIN Mataram. Pembatasan ini sengaja dilakukan, agar signifikansi penelitian ini dapat secara sungguh-sungguh, mendalam dan utuh memotret dinamika keilmuan dan intelektual dosen IAIN Mataram berdasarkan publikasi ilmiah yang dihasilkan. Konsisten dengan sumber data ini, jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data verbal, baik yang berkaitan dengan objek kajian pendidikan Islam, pendekatan yang digunakan, maupun jenis studi yang dilakukan, pada berkalah ilmiah tersebut.

⁷Ardana, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Malang, UMN, 2001, hal. 96

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, dan karakter data yang akan diungkap, maka analisis yang akan digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi, sebagaimana diutarakan James H. McMillan dan Sally Schumacher, analisis isi termasuk salah satu bentuk dari *a conceptual analysis*.⁸ Dalam pelaksanaannya, penulis akan menempuh tiga langkah sebagaimana yang dirumuskan Muhadjir. Menurut Muhadjir,⁹ dalam melakukan analisis isi ada tiga langkah yang ditempuh peneliti, yaitu: (1) menetapkan tema dan kata kunci yang dicari dalam dokumen yang akan diteliti dan dikaji, (2) memberi makna atas tema dan kata kunci tersebut, dan (3) melakukan interpretasi internal.

Sesuai pendapat tersebut, maka analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tiga langkah berikut: *pertama*, menetapkan tema atau kategori. Dalam konteks penelitian ini tema atau kata kunci dimaksud berkenaan dengan konsep pendidikan Islam berdasarkan objek kajiannya, pendekatan yang digunakan, dan jenis studi yang dilakukan; *Kedua*, memberi makna terhadap berbagai konsep tersebut dengan cara mempelajari dan menelusuri objek kajian, pendekatan yang digunakan, dan jenis studi yang dilakukan, dalam sejumlah artikel ilmiah pada berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram; dan *Ketiga*, melakukan pemetaan berdasarkan tema atau kategori tersebut.

Proses pemetaan di atas secara teknis dilakukukan dengan mengacu pada teknik analisis isi (*content analysis*) Krippendorff.¹⁰ yang berfokus pada: *pertama* analisis penunjukan (*designation*), yaitu menggambarkan frekuensi seberapa sering objek, pendekatan, dan jenis studi tertentu muncul dalam kajian pendidikan Islam pada sejumlah berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram; *Kedua*, analisis penafsiran (*attributions*), yaitu pemaknaan terhadap aspek dominan diantara kategori konsep pendidikan Islam tersebut, dalam konteks dinamika keilmuan dosen di IAIN Mataram; dan *Ketiga*, analisis pernyataan (*assertions*), yaitu melakukan abstraksi berdasarkan hasil penafsiran dalam bentuk peta konsep yang telah dirumuskan. Dengan demikian, langkah analisis ini diharapkan dapat pemetaan secara utuh konsep pendidikan Islam pada berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram, sesuai dengan fokus studi ini.

Untuk menjamin kesahihan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik pencermatan kesahihan internal dan eksternal. Kesahihan internal dibangun melalui prosedur analisis yang menempatkan masing-masing unit data ke dalam kategorinya. Pada tahap ini

⁸James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction*, New York: Longman, 2001, 506.

⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1995, 90-94.

¹⁰Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, 36.

setiap data atau artikel dicek kembali, apakah sudah tepat dan relevan di masukkan dalam kategori tertentu atau tidak. Sedangkan kesahihan eksternal dibangun dengan cara mengkonsultasikan data dan temuan penelitian dengan teori berkenaan dengan tema yang diteliti. Pada tahap ini kerangka teori yang memuat peta konsep dan komponen pendidikan Islam, kembali didiskusikan dengan data yang diperoleh untuk memastikan relevansinya dengan pemetaan yang dilakukan. Untuk melengkapi dan mendukung kesahihan eksternal ini, seminar hasil penelitian penting dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Berkala Ilmiah di IAIN Mataram

Manifestasi tri dharma perguruan tinggi di IAIN Mataram pada aspek penelitian dan publikasi ilmiah kini semakin terasa. Untuk mewadahi hasil-hasil penelitian para dosen, sejak tahun 2007 IAIN Mataram mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan setiap jurusan menerbitkan jurnal ilmiah, untuk menambahkan berkala ilmiah yang lebih awal terbit di tingkat institut, fakultas dan unit. Kebijakan ini sebagaimana di utarakan Pembantu Rektor I, H.M. Taufik, dimaksudkan untuk memperluas ruang desiminasi dan publikasi karya ilmiah para dosen di lingkungan IAIN Mataram.¹¹ Hingga saat ini, jumlah berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram adalah 19 Jurnal, yang tersebar di tingkat institut, fakultas, jurusan dan unit-unit. Dengan frekuensi terbit dua kali setiap tahun masing-masing jurnal, maka ada 40 edisi Jurnal yang beredar tiap tahunnya.

Banyaknya jurnal tersebut berdampak terhadap jumlah artikel dosen yang berhasil dipublikasikan. Berdasarkan hasil survey awal, jumlah artikel yang dimuat pada Jurnal per-edisi jika di rata-ratakan berkisar antara 7-8 artikel. Jumlah ini jika dihubungkan dengan jumlah jurnal yang ada, maka setiap edisi, jumlah rata-rata artikel yang dimuat berkisar antara 140-160 artikel. Hal ini berarti jumlah artikel yang dipublikasikan pada setiap tahunnya (dua edisi) berkisar 280- 320 artikel, dan tidak kurang dari 75 % di tulis oleh dosen IAIN Mataram.

Dilihat dari substansi keilmuan, sebagian besar berkala ilmiah di atas memuat artikel kependidikan Islam dalam berbagai aspeknya. Relevan, mengingat 7 dari 19 jurnal di atas, merupakan berkala ilmiah dengan spesifikasi bidang kependidikan. Hal ini sebagai implikasi dari keberadaan Fakultas Tarbiyah sebagai fakultas terbesar, baik secara kelembagaan maupun jumlah dosen yang dimiliki. Pada saat yang bersamaan, disamping dimuat pada 7 berkala

¹¹H.M. Taufik, Kebijakan Pengembangan Berkala Ilmiah di IAIN Mataram, Makalah disampaikan pada Lokakarya *Peningkatan Mutu dan Penyuntingan Berkala Ilmiah*, Jurnal Penelitian Keislaman IAIN Mataram, 2011

ilmiah tersebut, hasil-hasil kajian bidang kependidikan Islam, juga dimuat pada berkalah ilmiah lainnya dengan ruang yang variatif. Sebaran berkalah ilmiah, berikut fokus kajian masing-masing nampak pada sajian berikut:

Besarnya jumlah berkala ilmiah di atas, dengan keragaman fokus kajiannya, dapat menjadi salah satu indikator bahwa dinamika keilmuan di lingkungan IAIN Mataram. Namun demikian, memperhatikan tabel di atas, berkala ilmiah yang memperoleh status akreditasi hanya satu jurnal dari 19 jurnal yang ada di lingkungan IAIN Mataram, yaitu jurnal *Ulumuna* yang pengelolaannya di tingkat Institut. Sementara Jurnal Penelitian Keislaman yang dikelola Lembaga Penelitian tidak berhasil memperpanjang status akreditasinya, yang disandangnya dari tahun 2008 hingga 2011. Bahkan jurnal *Kordova* yang sudah terbit dua edisi, hingga penelitian ini dilakukan belum memiliki ISSN. Kondisi ini mencerminkan masih lemahnya manajemen pengelolaan berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram.

Sedangkan dari aspek substansi, berkala ilmiah yang secara spesifik mempublikasikan kajian kependidikan, sebagaimana tampak pada tabel di atas, hanya tujuh jurnal, masing-masing Jurnal *Tasqif* (Fakultas Tarbiyah), *el-Hikmah* (PAI), *el-Midad* (PGMI), *Society* (IPS), *Biota* (IPA), *Beta* (Matematika), dan *el-Tsaqafah* (PBA). Namun demikian, jurnal *Ulumuna*, Jurnal Penelitian Keislaman, dan *Trsformatif* juga memuat sejumlah artikel yang mengkaji tentang pendidikan Islam, namun dengan porsi yang sangat terbatas. Hal ini sebagai konsekuensi dari perbedaan fokus kajian masing-masing berkala ilmiah. Fokus kajian berkala ilmiah tersebut sesuai dengan fakultas, jurusan, dan unit penerbit masing-masing. Keragaman ini mencerminkan keragaman keilmuan yang dikembangkan di lingkungan IAIN Mataram. Berbagai artikel pendidikan Islam yang dimuat pada berkala ilmiah tersebut dipilah sesuai dengan objek kajian, pendekatan, dan jenis studi yang dilakukan.

Peta Kajian Pendidikan Islam Berdasarkan Objeknya: Kecenderungan Teoritis

Bidikan objek kajian pendidikan Islam pada artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan sejumlah berkalah ilmiah di lingkungan IAIN Mataram masih mencerminkan dominannya aspek filsafat atau pemikiran pendidikan Islam. Mencermati sebaran artikel-artikel yang berhasil diidentifikasi, ada 15 artikel yang mengkaji aspek ini. Kecenderungan ini dapat dipandang masih kuatnya tradisi yang memposisikan teks sebagai sumber utama, dimana fokus kajiannya belum keluar dari aspek epistemologi dan ontologisnya yang abstrak. Hampir seluruh artikel yang masuk dalam kategori ini merujuk pada sejumlah literatur yang direduksi ke dalam deskripsi konsep-konsep sesuai tema masing-masing, kecuali karya Usman yang berusaha masuk ke wilayah lebih empiris, yakni mengkaji pemikiran pendidikan Nahdlatul

Wathan.¹² Pola ini memang tidak dapat dihindari karena memang, wilayah filsafat umumnya merupakan kajian-kajian yang bersifat idealistik atau idealistik normatif.

Sementara di sisi lain, kajian-kajian yang lebih empiris – operasional yang bersentuhan langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam belum sepenuhnya diperhatikan sebagaimana halnya dengan objek filsafat di atas. Objek-objek kajian seperti manajemen pendidikan Islam, bersamaan dengan aspek subyek pendidikan (guru dan siswa) masing-masing hanya dimuat pada enam artikel. Diikuti sosiologi pendidikan Islam empat artikel, sejarah pendidikan Islam tiga artikel, media dan sumber pendidikan dua artikel, dan kurikulum pendidikan Islam dua artikel. Posisi yang paling tidak mendapat perhatian serius adalah objek psikologi pendidikan Islam, dan evaluasi pendidikan Islam.

Proporsi yang tidak seimbang garapan sejumlah artikel di atas, berimplikasi terhadap kurang dinamisnya pendidikan Islam dalam menjawab sejumlah persoalan empiris yang dihadapi. Jika artikel-artikel tersebut bersikukuh dalam kondisi yang demikian, maka berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram hanya akan menjadi wadah kumpulan teori tanpa relevansi kontekstualnya dengan realitas pendidikan Islam. Beralasan, karena hingga kini belum ada produk ilmiah yang dipublikasikan di berkala ilmiah di IAIN Mataram dapat diakses atau memiliki daya tarik untuk diakses oleh praktisi-praktisi pendidikan Islam secara rutin, seperti guru, kepala madrasah/sekolah, unsur Kemenag maupun pengawas. Hal ini disebabkan oleh dua kemungkinan: kemungkinan yang utama adalah produk ilmiah yang dipublikasikan melalui berkala ilmiah tersebut adalah hal-hal yang masih bersifat teoritis – konseptual, yang kadang-kadang jauh dari kebutuhan mereka. Sedangkan kemungkinan *kedua* adalah kurangnya sosialisasi dan distribusi berkala ilmiah kepada pihak-pihak yang bersentuhan langsung dengan pelaksana pendidikan Islam.

Objek kajian manajemen pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjawab berbagai aspek pengelolaan pendidikan Islam, masih didominasi kajian kepemimpinan. Lima dari enam artikel yang mengkaji aspek manajemen pendidikan Islam, merupakan kajian tentang kepemimpinan. Sedangkan yang menyangkut eksistensi lembaga-lembaga pendidikan (dalam berbagai jenisnya) di era kontemporer seperti networking, kemandirian, daya kompetitif, diversifikasi, program-program unggulan, dan beberapa aspek lainnya, nampak luput dari perhatian. Dalam kenyataannya artikel-artikel sejenis ini tidak cukup memberikan informasi kualitatif sebagai dasar pengembangan dan pengelolaan pendidikan Islam kini dan masa depan. Artinya artikel-artikel tersebut belum merefleksikan persoalan-persoalan kontemporer yang dihadapi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam setting globalisasi saat ini.

¹²Usman, Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 6, edisi 1 2009, Lemlit IAIN Mataram

Kondisi yang sama juga nampak pada kajian tentang subyek pendidikan, dimana lima artikel memiliki fokus kajian pada aspek guru. Sementara aspek peserta didik hanya dimuat dalam satu artikel yang mengkaji moral siswa¹³. Kajian terhadap subyek (pendidik) sebenarnya sudah mengarah perluasan berbagai sudut pandang, namun yang terasa masih kurang adalah kedalaman kajian dalam mendialogkan berbagai hasil pengamatan/temuan dengan pengembangan pendidikan Islam. Bahkan kuat kesan beberapa artikel tersebut masih deskriptif sosiologis.

Berbeda dengan kedua aspek di atas, dengan porsi yang sama, aspek strategi dalam pendidikan Islam yang dijadikan sebagai objek kajian cukup memberikan keragaman bidikan. Hal ini terlihat dari keragaman unsur yang dijadikan fokus, tidak hanya metode yang bersifat teknik, tetapi juga yang bersifat operasional analitis. Dengan fokus pada aspek metode karya Akhmad Asy'ari dan Asari Nurwahidah, tentang penerapan metode inquiri pada mata pelajaran PAI, dan M. Azharudin dan Zohratun Fajriah, tentang penerapan metode *role palying* pada pembelajaran SKI, merupakan dua contoh artikel yang dari objek kajian secara spesifik operasional dan empiris dalam pembelajaran. Namun demikian kedua artikel tersebut terkesan deskriptif adoptif, karena kedua metode tersebut merupakan konsep yang diadopsi dari konsep Barat. Sedangkan corak yang cenderung lebih operasional analitis nampak pada artikel "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural melalui PAI di Institusi Pendidikan"¹⁴, dan artikel "Pembelajaran Sejarah pada Institusi Pendidikan Madrasah" masing-masing ditulis M. Zaki.

Sedangkan kajian yang mengambil aspek sosiologi pendidikan Islam sebagai objek hanya empat artikel. Jumlah ini tidaklah memadai, mengingat problem utama yang dihadapi pendidikan Islam dewasa ini, justru bermuara pada ranah ini. Namun hasil pembacaan terhadap empat artikel dimaksud, hanya satu artikel yang memberikan jawaban yang relatif memadai atas sejumlah persoalan yang dihadapi. Artikel Mustain "*Fenomena Kekerasan dan Upaya Penanganannya pada MA Negeri di Mataram*"¹⁵, tidak hanya menyajikan sejumlah persoalan sosiologis yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, juga solusi strategis atas persoalan yang dihadapi. Sedangkan tiga artikel lainnya¹⁶ masih bersifat deskriptif, belum sepenuhnya

¹³Lihat Nurul Yakin, Moral Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Mataram, *Jurnal Tasqif*, Vol. 4, Nomor 1, 2010

¹⁴M. Zaki, Internalisasi Nilai-nilai Multikultural melalui PAI di Institusi Pendidikan, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 4 Nomor 2, 2010.

¹⁵Musta'in, Fenomena Kekerasan dan Upaya Penanganannya pada MA Negeri di Kota Mataram, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 6, Nomor 1, 2009, Lembaga Penelitian IAIN Mataram.

¹⁶Artikel dimaksud adalah Zulkarnain, Interrelasi Pendidikan dengan Negara dalam Perspektif Islam, *Jurnal Tasqif* Vol. 8, Nomor 1, 2010; Sakdiah dan Ahmad Zuhdi, Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Bangsa Indonesia yang Berkarakter, *Jurnal Society*, Edisi IV, 2011; dan Muchammadun, Tinjauan Psikologi Sosial pada Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar, Strategi Pencitraan positif Jurusan PMI FDK IAIN Mataram, *Jurnal Tasammuh*, Vol. 8, Nomor 1, 2010, Fakultas Dakwah IAIN Mataram.

mengungkap secara rediks dan kritis atas persoalan yang dikaji.

Sedangkan aspek psikologi dan evaluasi pendidikan Islam merupakan posisi yang terakhir dari objek yang diminati untuk dikaji. Dari 50 artikel yang berhasil dikumpulkan masing-masing aspek ini hanya muncul dalam 1 artikel, yaitu “Analisis Dua Potensi Manusia Perspektif al-Qur’an”¹⁷ yang ditulis Iwan Fitriani, walaupun masih dalam taraf sangat normatif. Psikologi pendidikan Islam nampak belum sepenuhnya dirasakan urgensinya sebagai salah satu bagian dalam konsep pendidikan Islam. Jika ditelisik, objek ini merupakan kajian yang sangat relevan dengan substansi pendidikan Islam yang lebih banyak mengembangkan aspek kepribadian (afektif-emosional). Ilmu psikologi memberikan informasi tentang kecenderungan yang paling dalam (dimensi batin) pada diri seseorang sebagai dasar yang menggerakkan perilaku orang.

Peta Kajian Pendidikan Islam Berdasarkan Jenis Studi : Kecenderungan Penempatan Teks sebagai Realitas Utama

Berbanding lurus dengan kecenderungan di atas, kajian pendidikan Islam yang dilakukan oleh dosen IAIN Mataram, dan dipublikasikan pada sejumlah berkala ilmiah di lingkungan IAIN Mataram menunjukkan dominannya kajian yang bersifat teoritis. Terdapat 31 artikel dari 50 artikel yang berhasil diidentifikasi merupakan kajian-kajian teoritik. Kecenderungan kajian teoritik, mencerminkan dosen IAIN Mataram masih cenderung bergerak pada lingkaran “berwacana”. Ini relevan dengan objek kajian yang dominan pada ranah pemikiran dan filsafat pendidikan Islam. Watak jenis kajian ini lazimnya adalah apa yang disebut Arif sebagai “memposisikan apa yang sudah ada” sebagai acuan otoritatif, sehingga penalaran yang dikembangkan selalu berada dalam “kemiripan” bahkan “pengulangan” dengan yang sudah ada.¹⁸ Hal ini ia ungkapkan dari hasil studinya, bahwa corak ini juga merupakan kecenderungan umum dalam penulisan sejumlah buku-buku referensi pendidikan Islam. Mencermati muatan sejumlah artikel tersebut, apa yang diungkapkan Arif ini memiliki relevansi dengan kondisi pengkajian pendidikan Islam di IAIN Mataram.

Penempatan teks sebagai realitas, memberikan indikasi bahwa masih adanya asumsi bahwa referensi tertulis merupakan satu-satunya sumber penulisan karya ilmiah. Implikasinya, informasi yang disajikan masih berkuat pada antar kutipan satu dengan kutipan yang lain, tanpa dialog kritis dan memadai dengan realitas aktual empiris pendidikan Islam. Kenyataannya ini menurut Kailani tidak terlepas dari kecenderungan pola pikir umat Islam

¹⁷Iwan Fitriani, Analisis Dua Potensi Manusia Perspektif al-Qur’an (Fujur vs Kufur, Kasabat vs Iktasabat, Kafirun vs Syaakiran, *Jurnal el-Midad*, Vol. 3, Nomor 1, 2011, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram

¹⁸Mahmud Arif, Akar Involusi Konsep Pendidikan Islam Studi Pustaka atas Tipologi Enam Buku Referensi Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Penelitian Agama Lemlit UIN Sunan Kalijaga*, Vol.XVII, No. 1, 2008

pada umumnya masih berada dataran kemampuan *ihsas al-musykilat* (menyadari akan pelbagai masalah), namun belum mampu beranjak menuju dataran kemampuan *tahdid wa tahlil al-musykilat* (identifikasi dan memecahkan pelbagai masalah).¹⁹ Akhirnya, dalam hal tertentu nampak adanya upaya “pembenaran” antar literatur dalam sejumlah artikel yang diteliti. Kajian dalam jenis teoritik, melahirkan konsep pendidikan Islam berupa hasil pemikiran, perenungan, dan interpretasi para ahli yang diinspirasi dari al-Qur’an dan As-Sunnah, baik tentang konsep ontologi, epistemologi, dan askiologi pendidikan Islam. Jenis studi ini cenderung bersifat idealistik dan normatif.

Di sisi lain publikasi ilmiah hasil penelitian para dosen IAIN Mataram nampak masih sangat sedikit dilakukan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, dari 50 artikel yang diidentifikasi hanya 14 merupakan studi lapangan (*field reseach*) dan empat artikel merupakan studi pustaka (*library research*). Jenis studi empiris, melahirkan teori-teori kependidikan berdasarkan realitas praktik pendidikan. Para penulis tidak lagi melihat pendidikan Islam dari sudut yang ideal dan normatif, sebagaimana jenis teoritik di atas, tetapi melihat dari sisi yang senyatanya. Konsep dan teori dibangun dan dirumuskan berdasarkan tata kerja ilmiah digali dari fenomena proses, dan fakta pendidikan pada masyarakat Islam.

Kondisi ini tidak berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penelitian di lingkungan IAIN Mataram setiap tahun. Sebagai bahan perbandingan, dalam rentang tiga tahun terakhir (2010-2012) setidaknya ada 157 judul penelitian yang didanai melalui DIPA (atau BLU) IAIN Mataram,²⁰ baik yang secara langsung difasilitasi Lembaga Penelitian (Lemlit) maupun melalui Pusat Penelitian (Puslit) masing-masing Fakultas. Dengan kata lain bahwa jumlah penelitian dosen yang cenderung semakin meningkat, tidak memiliki implikasi terhadap peningkatan jumlah publikasi karya ilmiah hasil penelitian. Kondisi ini terjadi setidaknya dipengaruhi lemahnya regulasi yang mengatur kewajiban para peneliti (dosen) untuk mempublikasikan hasil penelitiannya pada berkala ilmiah.

Peta Kajian Pendidikan Islam Berdasarkan Pendekatan : Antara Pragmatisme, Idealisme dan Empirisme

Studi pendidikan Islam di IAIN Mataram mencerminkan dilema antara studi *pragmatis operasional* dengan *normatif idealistik* yang dapat berimplikasi terhadap semakin kuatnya *antroposentrisme* yang bercorak adoptif dan justifikatif di satu sisi, dan *teosentris* dengan

¹⁹*Ibid.* h. 27

²⁰Pada tahun 2009 terdapat 20 judul penelitian, tahun 2010 47 judul, dan tahun 2011 85 judul. Peningkatan jumlah penelitian pada tahun 2011, karena didirikannya Pusat Penelitian di masing-masing fakultas, disamping Lemlit yang sejak lama mengelola penelitian. Lihat Lemlit IAIN Mataram, *Profil Penelitian Dosen Lima Tahun Terakhir*, dokumen dikutip September, 2012

corak idealis yang cenderung apologi di sisi yang lain. Kondisi ini memiliki benang merah (walaupun tidak sama) dengan apa yang dikutip Muhaimin, bahwa studi keislaman di PTAI menghadapi tarik ulur antara studi keislaman dan pendekatan keagamaan, yang dapat berakibat pada tertindihnya misi keilmuan oleh misi keagamaan, atau sebaliknya. Studi keilmuan mengandaikan perlunya pendekatan kritis, analitis, empiris, historis. Sedangkan pendekatan keagamaan lebih menonjolkan sikap pemihakan, idealitas, bahkan sering diwarnai pembelaan bercorak apologis dan bersifat partikular subyektif.²¹

Kuatnya kecendorang kedua corak di atas, nampak dari sejumlah artikel ilmiah dosen yang dipublikasikan. Ada *distance* antara studi yang dilakukan pada tataran praktis operasional dengan dimensi teologis yang menjadi ruh pendidikan Islam. Pragmatis yang *antroposentris* nampak dalam artikel-artikel tersebut adalah konsep pendidikan umum, yang dominan dikembangkan dunia Barat. Bila dicermati, boleh jadi kecenderungan ini disebabkan semakin maraknya kebijakan pemerintah yang berkaiatan dengan pendidikan agama Islam di sekolah melalui kebijakan sertifikasi guru PAI sekolah dan Madrasah.

Berdasarkan analisis terhadap 50 artikel dosen IAIN Mataram dari aspek pendekatan yang digunakan, mengindikasikan adanya kecenderungan: *Pertama*, “*pragmatisme adoptif*” yaitu kajian yang berusaha mengambil produk intelektual Barat untuk kepentingan pendidikan Islam tanpa seleksi yang memadai. Asumsinya konsep-konsep Barat dipandang lebih maju, teruji, dan kontekstual. Asumsi ini menjadi dasar melakukan membenaran bahwa jika pendidikan Islam ingin keluar dari keterbelakangannya saat ini atas Barat, maka berbagai konsep pendidikan Barat harus diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini nampak dalam beberapa artikel, misalnya artikel tentang “Evaluasi dalam Pembelajaran al-Qur’an”²² yang ditulis Ridwan, artikel “Kepala Madrasah sebagai *Key the Person*”,²³ yang ditulis Supardi, dan beberapa artikel lainnya yang memiliki pendekatan dan substansi kajian yang sama.

Dikhawatirkan, kecenderungan ini akan melahirkan apa yang diungkapkan Buchori ilmu pendidikan akan kehilangan jati diri, karena studi-studi yang dilakukan lebih *concern* pada persoalan-persoalan praktis operasional dan formal yang terdapat di sekolah/madrasah.²⁴ Dalam konteks ini Muhaimin memberikan catatan bahwa formuliasi pendidikan Islam dapat diadopsi dari sistem pendidikan Barat kontemporer sejauh memiliki manfaat dan kegunaan dalam menjawab persoalan-persoalan pendidikan Islam. Namun dengan sifat yang demikian,

²¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan*, h. 12

²²Ridwan, Evaluasi dalam Pembelajaran al-Qur’an, *Jurnal el-Midad*, Vol. 3, Nomor 1, 2011, h. 1

²³Supardi, Kepala Madrasah sebagai Key the Person, *Jurnal Transformasi*, Nomor 2, 2009, LPM IAIN Mataram.

²⁴Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

corak ini dalam batas tertentu dapat “mengaburkan” kalau bukan “menindih” konsep dan karakter pendidikan Islam. Menurut Muhamin, hal ini merupakan fenomena umum penulisan konsep-konsep pendidikan Islam di lingkungan PTAI.²⁵

Sementara penggunaan pendekatan deskriptif empiris masih berkuat pada penjelasan atas berbagai fakta di lapangan, masih menyisakan persoalan yang dari apa yang ditemui. Selain adanya kecenderungan kajian tanpa sentuhan nilai-nilai esensial dari ajaran Islam, juga upaya inovatif untuk menjawab permasalahan yang berhasil ditemui belum memberikan kontribusi baik secara praktis maupun keilmuan. Pendekatan deskriptif empiris ini umumnya tercermin dari artikel-artikel hasil studi lapangan (*field research*) baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Misalnya artikel hasil penelitian yang dilakukan Nurul Yakin, Achsanudian dan Fauziyah,²⁶ Musari dan Bediawati,²⁷ dan beberapa artikel lainnya yang memiliki kecenderungan yang sama. Sebagai contoh artikel Nurul Yakin memiliki hasil kajian yang cukup memadai dengan tinjauan beberapa aspek fenomena moralitas siswa Madrasah di Kota Mataram,²⁸ namun kekayaan temuan tersebut, tanpa tawaran solusi yang inovatif, sehingga terasa sebatas pengungkapan fakta, bukan menjawab persoalan praktis pendidikan Islam.

Pada waktu yang bersamaan studi yang bercorak *teosentris* yang mewarnai pendekatan dalam kajian pendidikan Islam di IAIN Mataram juga nampak dalam sejumlah artikel yang dipublikasikan. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan *kedua, noramtif idealistik*, yang cenderung kurang kontekstual dalam menjawab sejumlah persoalan nyata yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam. Membaca beberapa artikel dosen IAIN Mataram yang dipublikasikan pada berkala ilmiah, corak ini tidak hanya berusaha menempatkan keunggulan doktrin Islam dalam pendidikan, dalam aspek tertentu juga menegaskan dan melakukan distingsi dengan konsep pendidikan umum (Barat). Sebut saja artikel Asnawi, tentang “Konsep Belajar Tuntas al-Ghazali”,²⁹ artikel Ridwan tentang “Landasan Pendidikan Islam”, artikel Muhsinin Hasni tentang “Pendidikan Humanisme Sekuler versus Humanisme Qur’ani”,³⁰ artikel Ahmad Asy’ari tentang “Pemikiran Pendidikan

²⁵Muhamin, *Wacana Pengembangan*, hal. 117-118

²⁶Achsanuddin dan Fauziyah, Penerapan KBK dalam upaya meningkatkan Aktivitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Mataram, *Jurnal el-Hikmah*, Nomor 2, 2009), Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram

²⁷Musari dan Bediawati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Praya Timur Lombok Tengah 2008/2009*, *Jurnal el-Hikmah*, Nomor 2, 2009), Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, h. 90

²⁸Nurul Yakin, Moral Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Mataram, *Jurnal Tasqif*, Vol. 4, Nomor 1, 2010

²⁹Asnawi, Pemikiran al-Ghazali tentang Belajar Tuntas, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 6, No. 1 Desember 2009, Lemlit IAIN Mataram, h. 4

³⁰Muhsinin Hasni, Menyoal Humanisme Pendidikan Humanisme Sekuler versus Humanisme Qur’ani, *Jurnal Tasqif*, Vol. 4. Nomor 1, 2010.

Muhammad Abduh”,³¹ dan beberapa artikel lainnya. Dianggap kurang kontekstual, artikel pendidikan Islam yang dimuat pada berkala ilmiah tersebut lebih dominan menggunakan pendekatan normatif idealistik, dengan objek studi pemikiran/filsafat pendidikan, dan jenis studi teoritik. Hal-hal yang bersifat praktis operasional tidak mendapat apresiasi yang memadai dalam pola studi ini.

Bila dicermati lebih jauh, tradisi keilmuan normatif idealis bermaksud mengusung al-Qur'an dan Hadits, dan pemikiran ulama klasik sebagai jawaban ideal terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi pendidikan Islam dewasa ini. Kecenderungan ini menjadi dasar judgment akan supremasi doktrin-doktrin Islam atas produk intelektualnya atas Barat dan modernitas dengan segala produk intelektualnya. Kecenderungan ini menurut Mahmud Arif, merupakan tradisi normatif idealistik yang ditandai dengan ciri eksternalisasi Islam, yakni keinginan untuk menampilkan keunggulan ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Hanya saja penalaran yang digunakan masih bersifat “apologi” atau “pengiman” bukan “pengkaji”³² sehingga argumen dan elaborasinya masih terbatas pada kerangka membangun kesepahaman internal (sesama umat Islam) yang terkadang terkesan apologetis.

Jika dilakukan spesifikasi berdasarkan keragaman artikel yang diidentifikasi, maka pendekatan idealis ini sebetulnya dapat dipetakan dalam dua tipologi, yaitu *normatif idealistik*, sebagaimana di jelaskan di atas, dan *idealis kritis*, yaitu mengkaji konsep-konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an, Hadits dan pendapat para ulama, seraya mengkritisi fenomena empiris praktik pendidikan Islam. Kecenderungan ini nampak dari artikel Abdul Fattah tentang “Mengorkestrasi UIN sebagai Institusi Pendidikan Islam Integratif”.³³ Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, artikel ini memuat sejumlah identifikasi dan analisis terhadap persoalan empiris pengembangan keilmuan pada institusi pendidikan Islam, seraya menganalisis solusi ideal dalam menjawab persoalan tersebut. Senafas dengan artikel ini, artikel “Pendidikan Islam: Media Pembentukan Citra Ilahi”³⁴ yang ditulis Abdul Quddus dan Lestari, juga menunjukkan muatan substansi yang sama.

Di samping beberapa corak di atas, kecenderungan lain yang juga muncul dalam kajian pendidikan Islam pada berkala ilmiah di IAIN Mataram adalah corak *eklektif*, yaitu mengambil suatu pemikiran atau konsep yang terbaik dari teori pendidikan yang berkembang

³¹ Ahmad Asy'ari, Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh tentang Modernisasi Pendidikan Islam, Jurnal Tasqif, Vol. 5, Nomor 2, 2011

³² Mahmud Arif, *Akar Involusi*, h. 22

³³ Abdul Fattah, Mengorkestraasi UIN sebagai Institusi Pendidikan Islam Integratif Nondikotomis, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 5 Nomor 2, 2011, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, h. 119-122

³⁴ Abdul Quddus dan Lestari, *Pendidikan Islam: Media Pembentukan Manusia Citra Ilahi*, Jurnal el-Himah, Vol. 5, Nomor 1, 2011, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram

saat ini (Barat) secara selektif dan kritis, sejauh memiliki relevansi dengan ajaran Islam, seraya mengembangkan konsep pendidikan Islam yang bersumber dari ajaran Islam. Kecenderungan ini dalam batas tertentu dapat dikatakan merupakan gabungan dari corak idealis dan corak pragmatis, sehingga corak cenderung menjadi pendekatan alternatif dalam studi-studi pendidikan Islam saat ini. Walaupun sudah ada yang bercorak eklektif, tetapi ini masih sangat sedikit dilakukan. Dari 50 artikel yang diidentifikasi setidaknya corak ini muncul dalam dua artikel, yaitu artikel Ahmad Sulhan tentang “PAI dan Teknologi Informasi dan Komunikasi”,³⁵ dan Abdulloh Fuadi tentang “Pesantren dan perpustakaan”.³⁶ Pada kedua artikel ini, penulisnya berusaha meyakinkan pembaca pentingnya inovasi yang ada di Barat, seraya membangun argumen normatif dan sosilologis dari ajaran Islam, dan memperkuat karakter pendidikan Islam. Tentu ini berbeda dengan kecenderungan pragmatis adoptif, dimana pengambilan konsep pendidikan pada umumnya tanpa menunjukkan dasar normatifnya dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Pemaknaan di atas, relevan dengan pemetaan yang dilakukan Abdul Mudjib dan Jusuf Muzakir. Sebagaimana dikutip pada bagian sebelumnya, Abdul Mudjib dan Jusuf Muzakir mencoba memetakan kajian pendidikan Islam dalam tiga kecenderungan,³⁷ yaitu: *pertama*, corak adoptif, yaitu mengambil konsep dan teori Barat sebagai konsep dan dasar pemikiran pengembangan pendidikan Islam. Corak ini mengasumsikan bahwa tidak salahnya jika pemikir muslim meminjam atau bahkan menemukan kebenaran dari pemikiran Barat; *kedua*, corak idealis, yaitu mengambil dan mengembangkan konsep dan teori pendidikan Islam hanya berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits, dan pemikiran para tokoh muslim, dan berusaha menjauhkan pemikiran yang bersumber dari Barat. Corak ini mengasumsikan bahwa Islam merupakan sistem ajaran yang universal dan kompherensif. Tidak satu pun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan ajaran Islam.

Untuk menjembatani kedua corak di atas, maka Abdul Mudjib dan Jusuf Muzakir menawarkan corak *ketiga*, yaitu corak eklektik, yaitu mengambil suatu pemikiran atau konsep yang terbaik dari teori Barat secara selektif dan kritis, sejauh memiliki relevansi dengan ajaran Islam, seraya mengembangkan konsep pendidikan Islam yang bersumber dari ajaran Islam.

³⁵Ahmad Sulhan, Inovasi Sistem Pembelajaran PAI Berbasis TIK: Suatu Model Pembelajaran PAI Berekploratif dalam Menjelajahi Kebutuhan Global, *Jurnal Tatsqif*, Vol. 9, Nomor 2, 2011, Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, h, 159-175

³⁶Abdulloh Fuadi, Perpustakaan: Sebuah Keniscayaan Unsur Baru Dunia Pesantren, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 5, Nomor 2, 2011, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, h, 25-45

³⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan*, h. 3-6

Eklektivitas kajian pendidikan Islam menggaris bawahi pentingnya kritik yang memadai sebagai *frame* dalam melakukan eksplorasi dan interaksi antara kepentingan pragmatis dengan ruh teologis (idealis) pendidikan Islam. Upaya ini diharapkan produk akademis dalam bentuk publikasi ilmiah para dosen di IAIN Mataram dalam aspek pendidikan Islam tidak kehilangan relevansinya. Namun, merujuk pada sebaran artikel pada berkala ilmiah yang disebutkan di atas, paradigma ini belum banyak diapresiasi secara signifikan oleh para penulis pendidikan Islam yang diteliti.

Kondisi di atas, memperkuat temuan Mahmud atas sejumlah penulisan buku-buku pendidikan Islam. Ia mentengarai adanya kecenderungan umum buku-buku referensi pendidikan Islam masih belum beranjak jauh dari penalaran normatif-reproduktif.³⁸ Menurutnya, hal ini ditandai oleh adanya kecenderungan pola pembahasan tekstual, analogis, dan deklaratif, sehingga terasa miskin relevansi empirik-kontekstual, karena pusat perhatiannya terletak pada teks, pendapat sebelumnya, dan semangat “mendedahkan” keunggulan norma Islam. Kondisi ini menurutnya, melahirkan pola kajian : *pertama*, pola hubungan justifikatif antar sesama buku referensi; *kedua*, pendekatan terhadap wahyu yang normatif; dan *ketiga*, pendekatan sejarah yang idealistik.

Berdasarkan analisis di atas, maka penting untuk mempertimbangkan dan mengembangkan paradigma *teoantoposentris*, suatu paradigma yang mencoba menjembatani kebutuhan pragmatis pendidikan Islam dengan idealisme normatif ajaran Islam. Paradigma ini menghendaki agar konsep pendidikan Islam yang dikembangkan memiliki relevansi normatif dengan pelaksanaan pendidikan di lapangan. Relevansi normatif ini mengasumsikan bahwa pendidikan Islam memang tidak bisa dilepaskan dari dialektika dinamis dengan ajaran Islam, namun tidak dalam pengertian dogmatik yang menempatkan ajaran Islam sebagai rujukan yang mengikat, dimana kreativitas intelektual cenderung dibatasi melalui ketundukan pada pemahaman literal dan rigid.

Memperhatikan realitas kajian pendidikan Islam di atas, nampaknya belum bergerak dari apa yang digambarkan Azra tahun 2009. Setelah mengkaji beberapa referensi pemikiran dan teori pendidikan Islam, Azra menyimpulkan bahwa pola kajian dan pemikiran dan teori kependidikan Islam di Indonesia memiliki beberapa kecenderungan³⁹: *pertama*, mendekatinya dengan sangat doktrinal, normatif, dan idealistik; *kedua*, mengadopsi filsafat, pemikiran dan teori kependidikan Barat, tanpa kritisme yang memadai, bahkan terjadi pengambilan mentah-mentah; *ketiga*, memberikan legimitasi terhadap pemikiran dan filsafat Barat

³⁸Mahmud Arif, *Akar Involusi Konsep Pendidikan*, hal. 30

³⁹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, h. 91

dengan ayat al-Qu'an dan hadits tertentu, yang belum tentu kontekstual dan relevan dengan konsep Islam; dan *keempat*, konsep kependidikan Islam atau yang relevan dengannya, yang dikembangkan para ulama, pemikir dan filosof muslim sedikit sekali diungkap dan di bahas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data temuan, maka simpulan penting dalam studi ini: *pertama*, dari aspek objek studi, kajian pendidikan Islam pada berkala ilmiah di IAIN Mataram mencerminkan dominannya aspek filsafat atau pemikiran pendidikan Islam sebagai objek kajian. Kecenderungan ini dapat dipandang masih kuatnya tradisi yang memposisikan teks sebagai sumber utama, dimana fokus kajiannya belum keluar dari aspek epistemologi dan ontologisnya yang abstrak. Sementara di sisi lain, kajian-kajian yang lebih empiris – operasional yang bersentuhan langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam, seperti manajemen pendidikan, subyek pendidikan (guru dan siswa), sosiologi pendidikan, sejarah pendidikan, media dan sumber pendidikan, kurikulum pendidikan, psikologi pendidikan, dan evaluasi pendidikan Islam, belum sepenuhnya diperhatikan sebagaimana halnya dengan objek filsafat pendidikan Islam.

Kedua, sejalan dengan objek kajiannya, dari segi jenis studi, konsep pendidikan Islam yang dipublikasikan pada berkala ilmiah di IAIN Mataram, menunjukkan masih kuatnya kecenderungan kajian teoritis, disusul penelitian lapangan (*field reseach*), dan kajian pustaka (*library reseach*). Adanya kecenderungan ini mencerminkan bahwa studi dan publikasi konsep pendidikan Islam yang dilakukan dosen IAIN Mataram belum bergerak lebih jauh dari lingkaran “wacana” dengan memposisikan teks sebagai sumber otoritatif (utama). sementara publikasi hasil-hasil studi empiris belum banyak dilakukan.

Ketiga, paralel dengan kedua aspek di atas, dilihat dari segi pendekatan yang digunakan, kecenderungan pola kajian pendidikan Islam dosen IAIN Mataram, dapat dipilah dalam beberapa corak: (a). Corak pragmatis, yaitu kajian yang lebih mengutamakan aspek-aspek praktis dan kegunaannya dalam pendidikan Islam, baik yang bersifat *adofitif* maupun *justifikatif*; (b) corak Idealis, yaitu kajian yang menempatkan al-Qur'an dan Hadits dan pemikiran klasik dalam posisi yang lebih unggul untuk menjelaskan (bukan menjawab) sejumlah aspek/persoalan pendidikan Islam, baik secara idealis normatif maupun idealis kritis; (c) corak eklektif, kajian mengambil suatu pemikiran atau konsep yang terbaik dari teori pendidikan yang berkembang saat ini (Barat) secara selektif dan kritis, sejauh memiliki relevansi dengan ajaran Islam, seraya mengembangkan konsep pendidikan Islam yang bersumber dari ajaran Islam. Kecenderungan ini dalam batas tertentu dapat dikatakan merupakan gabungan dari corak idealis dan corak pragmatis; dan (d) corak deskriptif empiris,

mengkaji fenomena empiris pendidikan Islam tanpa memberikan kontribusi yang memadai, baik secara keilmuan maupun kepentingan praktis pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Arif, Mahmud, Akar Involusi Konsep Pendidikan Islam Studi Pustaka atas Tipologi Enam Buku Referensi Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Penelitian Agama* Lemlit UIN Sunan Kalijaga, Vol.XVII, No. 1, 2008
- Ardana, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Malang, UMN, 2001
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos, 1999
- Fadjar, Malik, Pengembangan Pendidikan Islam yang Menjanjikan Masa Depan, dalam *Edukasi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 2, No. 1, 2004, Puslitbang-Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI
- Kholis Setiawan, Nur, Etika Terbitan Berkala Ilmiah, Makalah disampaikan pada *Penataran dan Lokakarya Manajemen Berkala Ilmiah*, di Yogyakarta, 2011
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, cet. 2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- McMillan, James H. dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction*, New York: Longman, 2001
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1995
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya, Pustaka Pelajar, 2003
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2006
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. 18, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011
- Permendiknas No. 22 tahun 2011, Tentang *Terbitan Berkala Ilmiah*
_____, No. 22 tahun 2011, Tentang *Terbitan Berkala Ilmiah*
- Robby Hidayat, Heuristik Penulisan Artikel Seni dan Desain dalam Jurnal, Makalah *Semiloka dan Pameran Nasional Strategi Penerbitan Jurnal Nasional Bidang Seni dan Desain*, Universitas Negeri, 2001.
- Supardi, *Identifikasi Masalah Penelitian sebagai Dasar Penetapan Kajian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram*, Laporan Penelitian, Lemlit IAIN Mataram, 2009
- Taufik, H.M, Kebijakan Pengembangan Berkala Ilmiah di IAIN Mataram, Makalah disampaikan pada Lokakarya *Peningkatan Mutu dan Penyuntingan Berkala Ilmiah*, Jurnal Penelitian Keislaman IAIN Mataram, 2011
- Triwulan, Materi Dasar Penulisan Jurnal Ilmiah, disampaikan pada *PENLOK Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita*, di Mataram, DP2M, 2006

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1992
- Tobroni, Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritual, Malang, UMM Pres, 2008
- Asnawi, Pemikiran al-Ghazali tentang Belajar Tuntas, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 6, No. 1 Desember 2009, Lemlit IAIN Mataram
- Zulkarnain, Pendidikan dan Pengajaran dalam Persepektif al-Qu'an, *el-Midad*, Vol. 3 Nomor 2, 2011
- Iwan Fitriani, Analisis Dua Potensi Pokok Manusia Perspektif al-Qur'an (Fujur vs Kufur, Kasabat vs Iktasabat, kafiran vs Syaakiran), *Jurnal el-Midad*, Vol. 3 Nomor 1, 2011
- Ridwan, Evaluasi dalam Pembelajaran al-Qur'an, *Jurnal el-Midad*, Vol. 3, Nomor 1, 2011
- Supardi, Kepala Madrasah sebagai Key the Person, *Jurnal Transformasi*, Nomor 2, 2009, LPM IAIN Mataram.
- Ahmad Sulhan, Inovasi Sistem Pembelajaran PAI Berbasis TIK: Suatu Model Pembelajaran PAI Bereksploratif dalam Menjelajahi Kebutuhan Global, *Jurnal Tatsqif*, Vol. 9, Nomor 2, 2011, Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Abdulloh Fuadi, Perpustakaan: Sebuah Keniscayaan Unsur Baru Dunia Pesantren, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 5, Nomor 2, 2011, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Usman, Menalar Pendidikan Islam Masa Awal, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 5 Nomor 1, 2011, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Bachaqi, Menoropong Realitas Pendidikan Islam Zaman Rasulullah, Sahabat, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 3 Nomor 1, 2009, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Abdul Fattah, Mengorkestraasi UIN sebagai Institusi Pendidikan Islam Integratif Nondikotomis, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 5 Nomor 2, 2011, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- M. Zaki, Pembelajaran Sejarah pada Institusi Pendidikan Madrasah, *Jurnal Society* Edisi III, 2010, Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Abdul Quddus dan Lestari, *Pendidikan Islam: Media Pembentukan Manusia Citra Ilahi*, *Jurnal el-Himah*, Vol. 5, Nomor 1, 2011, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Achsanuddin dan Fauziyah, Penerapan KBK dalam upaya meningkatkan Aktivitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Mataram, *Jurnal el-Hikmah*, Nomor 2, 2009), Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataran

- Akhmad Asyari, Upaya mengatasi keterlambatan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Siswa Kelas II SDN Gantang Pujut Tahun Pelajaran 2009/2010, *Jurnal el-Hikmah*, Nomor 2, 2010), Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Musari dan Bediawati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 1 Praya Timur Lombok Tengah 2008/2009*, *Jurnal el-Hikmah*, Nomor 2, 2009), Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Baehaqi dan Salbiyah, "Peran Serta Guru PAI dalam Mengatasi Konflik dan Prustasi pada Siswa di SMPN 2 Lembar, Tahun Pelajaran 2009/2010"
- Nurul Yakinah dan Turaya, "Hubungan antara Frekwensi Kunjungan ke Perpustakaan dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Palibelo Bima Tahun Pelajaran 2005/2006", *Jurnal el-Hikmah* Vol. 3, Nomor 2, 2009
- Usman, Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 6, edisi 1 2009, Lemlit IAIN Mataram
- Lihat Nurul Yakin, Moral Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Mataram, *Jurnal Tasqif*, Vol. 4, Nomor 1, 2010
- M. Zaki, Internalisasi Nilai-nilai Multikultural melalui PAI di Institusi Pendidikan, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 4 Nomor 2, 2010.
- Musta'in, Fenomena Kekerasan dan Upaya Penanganannya pada MA Negri di Kota Mataram, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 6, Nomor 1, 2009, Lembaga Penelitian IAIN Mataram.
- Zulkarnain, Interrelasi Pendidikan dengan Negara dalam Perspektif Islam, *Jurnal Tasqif* Vol. 8, Nomor 1, 2010
- Sakdiah dan Ahmad Zuhdi, Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Bangsa Indonesia yang Berkarakter, *Jurnal Society*, Edisi IV, 2011
- Muchammadun, Tinjauan Psikologi Sosial pada Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar, Strategi Pencitraan positif Jurusan PMI FDK IAIN Mataram, *Jurnal Tasammuh*, Vol. 8, Nomor 1, 2010, Fakultas Dakwah IAIN Mataram.
- Iwan Fitriani, Analisis Dua Potensi Manusia Perspektif al-Qur'an (Fujur vs Kufur, Kasabat vs Iktasabat, Kafirun vs Shakiran, *Jurnal el-Midad*, Vol. 3, Nomor 1, 2011, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram
- Lemlit IAIN Mataram, *Profil Penelitian Dosen Lima Tahun Terakhir*, dokumen dikutip September, 2012
- Mochtar Buchori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Jogyaakarta: Tiara Wacana, 1994.